

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SNOWBALL  
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PPKN KELAS 4 SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd Program Studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar*

**Oleh:**

**FAHRI MARUF NASUTION**

**NPM 1902090143**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Fabri Maruf Nasution  
NPM : 1902090143  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas 4 SDN 104204 Sambirejo Timur

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Jurnal  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Syamsu Nurhita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Fahri Ma'ruf Nasution  
NPM : 1902090143  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas 4  
SDN 104204 Sambirejo Timur

Sudah layak disidangkan.

Medan, 09 April 2026

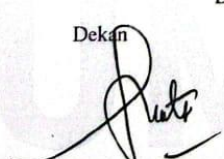
Disetujui oleh:

Pembimbing

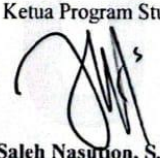
  
Dr. Lilik Hidayat Palungan, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Fahri Ma'ruf Nasution  
NPM : 1902090143  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas 4  
SDN 104204 Sambirejo Timur

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1/4/2026	revisi diagram batang nilai rata-rata pre-test dan post-test	
2/4/2026	revisi uji normalitas dan uji homogenitas	
4/4/2026	revisi uji t	
6/4/2026	revisi dan tambahan tabel perhitungan N-Gain Score	
7/4/2026	revisi PPP yg lengkap menggunakan snowball throwing	
8/4/2026	revisi penambahan rumus n-gain di bab 3 atau awal bab IV	
9/4/2026	perbaikan daftar pustaka yang sesuai dan sinkron dengan isi skripsi	

Medan, 9 April 2026  
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

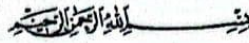
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dr. Lilik Hidayat Puhungan, M. Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Webster <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fahri Ma'ruf Nasution  
NPM : 1902090143  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas 4  
SDN 104204 Sambirejo Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas 4 SDN 104204 Sambirejo Timur." Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan  
  
METERAI TEMPEL  
10000  
EANX351818579  
Fahri Ma'ruf Nasution

## ABSTRAK

**Fahri Maruf Nasution. 1902090143. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas 4 SDN 104204 Sambirejo Timur. Skripsi:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV. Secara kualitatif, model ini mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai, dimana pada kelas eksperimen meningkat dari 62,7 menjadi 76,8 atau naik sebesar 14,1 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat dari 57,3 menjadi 62,1 atau sebesar 4,8 poin. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV.

**Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Siswa, Ppkn**

## ABSTRACT

**Fahri Maruf Nasution. 1902090143. The Effect of *Snowball Throwing* Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Civics Subject of Grade 4 SDN 104204 East Sambirejo. Thesis: Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of North Sumatra.**

The purpose of this study was to determine whether there is a significant influence between the Snowball Throwing cooperative learning model on student learning outcomes. This study uses a quantitative approach with an experimental research type, which aims to determine the causal relationship between the independent variable and the dependent variable through hypothesis testing. Quantitative research is used to measure and analyze data statistically in order to obtain objective conclusions. Based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the use of the Snowball Throwing learning model has a significant effect on student learning outcomes in the PPKn subject for grade IV. Qualitatively, this model is able to increase student activeness, involvement, and readiness in participating in the learning process. This is supported by data showing an increase in the average value, where in the experimental class it increased from 62.7 to 76.8 or an increase of 14.1 points, while in the control class it only increased from 57.3 to 62.1 or an increase of 4.8 points. In addition, the results of the hypothesis test show a significance value of less than 0.05, so it can be stated that there is a significant effect. Thus, the Snowball Throwing learning model is proven effective in improving student learning outcomes in the PPKn subject for grade IV.

**Keywords: *Snowball Throwing*, Student Learning Outcomes, Civics**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa Kesehatan, kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam peneliti haturkan salam kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umat di dunia ini.

Adapun judul skripsi ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur." Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd Selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang sudah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran kepada peneliti.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua Orang Tua penulis yang luar biasa yaitu Ayahanda tercinta Ir.Khairulsyah Nasution dan Ibunda tercinta Erniwaty Batubara, S.Pd atas semua nasehat dalam segala hal serta do'a tulus dan limpahan kasih dan sayang yang tiada henti selalu tercurahkan untuk kesuksesan peneliti serta senantiasa memberikan dorongan secara moril dan materil sehingga peneliti mampu menghadapi kesulitan dan hambatan yang ada dan pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Kakak saya Ersya Nurfadhillah Nasution, S.Farm yang selalu memberikan motivasi dan selalu mensupport saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Rekan rekan seperjuangan Rafikah Maydina Nasution, Khairunnisa Inanta Nasution dan Amelia Rizal Matondang yang telah membantu, mendukung, dan menyemangati peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman C Pagi PGSD Stambuk 2019 yang senantiasa Bersama menjalani perkuliahan sampai akhir semester.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu menyertai dan melimpahkan berkah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, April 2026

Peneliti

Fahri Maruf Nasution

1902090143

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR BERITA ACARA SIDANG .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teoritis .....	10
1. Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	11
c. Indikator Hasil Belajar .....	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i> .....	14
a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i> .....	14
b. Kelebihan Model <i>Snowball Throwing</i> .....	19
c. Kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i> .....	19
B. Kerangka Berpikir .....	23

C. Penelitian Yang Relevan .....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
1. Waktu Penelitian .....	28
2. Tempat Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel .....	29
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Instrument Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
1. Uji Instrumen .....	35
2. Uji Prasyarat .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Nilai Pre Test dan Pos Test .....	43
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik .....	44
Tabel 4.3 Uji Validitas Instrumen .....	47
Tabel 4.4 Data Hasil Uji Normalitas .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	23
Gambar 4.1 Perbedaan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	46
Gambar 4.2 Diagram kategori perolehan hasil belajar murid .....	54
Gambar 4.3 Diagram presentase hasil belajar murid .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran RPP Kelas Eksperimen .....	65
Lampiran RPP Kelas Kontrol.....	71
Dokumentasi Foto .....	77
Lampiran Surat Izin Riset .....	80
Lampiran Surat Balasan Riset Sekolah .....	81
Lampiran Lembar Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal .....	82
Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	83
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal .....	84
Lampiran K1 .....	85
Lampiran K2 .....	86
Lampiran K3 .....	87
Lampiran Lembar Tes Pretest Nilai Terendah Kelas Kontrol .....	88
Lampiran Lembar Tes PreTest Nilai Tertinggi Kelas Kontrol.....	89
Lampiran Lembar Tes PreTest Nilai Terendah Kelas Eksperimen .....	90
Lampiran Lembar Tes PreTest Nilai Tertinggi Kelas Eksperimen .....	91
Lampiran Lembar Tes PostTest Nilai Terendah Kelas Kontrol .....	92
Lampiran Lembar Tes PostTest Nilai Tertinggi Kelas Kontrol.....	93
Lampiran Lembar Tes PostTest Nilai Terendah Kelas Eksperimen .....	94
Lampiran Lembar Tes PostTest Nilai Tertinggi Kelas Eksperimen .....	95
Lampiran Lembar Hasil Validasi .....	96
Lampiran Daftar Riwayat Hidup .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana menggunakan model-model pembelajaran tertentu sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhannya. salah satu yang dapat kita lihat yaitu diawali dengan pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pada jenjang pendidikan selanjutnya karena, pendidikan pada jenjang sekolah dasar ini dimana, peserta didik mempunyai potensi yang sedang berkembang dan tentunya, menjadi pondasi awal dari kemampuan belajar peserta didik. Kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar mengajar peserta didik di sekolah. Belajar itu sendiri merupakan syarat mutlak guna untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal sikap atau dalam bidang keterampilan

Agar dapat menunjang tugas guru sebagai pendidik diperlukan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru akan berdampak pada hasil belajar siswa di mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa yang lainnya.

Singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah banyaknya guru yang tidak menggunakan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan

berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas dilakukan guru menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi untuk mengaktifkan fungsi pendengaran dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran di sekolah, pelajaran PPKn bagi sebagian murid dianggap begitu rumit, akan tetapi PPKn tidak serumit yang murid bayangkan. Oleh karena itu pandangan negatif murid pada pelajaran PPKn harus dihilangkan agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana dalam Nasution, 2017:54). Tercapainya tujuan pembelajaran PPKn dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran PPKn . Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kokom Komalasari dalam Apriliani dkk, 2018:1).

Ratumanan (Lestari, 2014:3) bahwa dapat dikatakan “tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar maka tidak heran bila masalah-masalah belajar terus menjadi kajian menarik bagi banyak ahli pendidikan”

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan sesuai dengan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Bertitik tolak dari dasar tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Lestari, 2014: 2)

Minat belajar murid pada pembelajaran PPKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan murid merupakan faktor penting bagi murid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya.

Oleh karena itu minat belajar murid harus diperhatikan dengan saksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan murid belajar, sehingga murid mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar

Rendahnya rata-rata hasil belajar PPKn pada setiap tingkatan sekolah disebabkan karena kurangnya minat murid untuk belajar PPKn dan masih banyak guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga akibat hal tersebut siswa kurang memahami setiap materi dalam pelajaran PPKn . Pada kenyataannya tempat peneliti akan mengadakan penelitian, model pembelajaran yang digunakan guru hanya berpaku pada ceramah yang membuat murid merasa jenuh dalam kelas, akibatnya hasil belajar masih kurang karena murid memiliki minat belajar yang kurang dalam belajar PPKn , murid lebih memilih membuka buku pelajaran lain dan bermain saat belajar PPKn , apalagi jika jam pelajaran PPKn di siang hari. Murid tidak terbiasa bersikap aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama temannya, bahkan bersifat acuh tak acuh terhadap materi yang sudah dipelajarinya.

Agar dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PPKn yang terjadi di lapangan, maka penulis melakukan observasi awal di kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur dengan memperoleh data pelajaran PPKn belum mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut, yakni 70. Hal ini dikarenakan pembelajaran PPKn di kelas IV masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat dengan guru yang model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga para siswa merasa bosan. Jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 11 peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik kelas IV A sebanyak 26 pada

mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 104204 Sambirejo Timur sebesar 42% dan yang mencapai KKM sebesar 58%.

Tidak adanya model pembelajaran yang sesuai menjadi hambatan pada proses belajar peserta didik. penghambatan tersebut dimulai dengan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Keterlibatan disini dalam artian bahwa di SDN 104204 Sambirejo Timur proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru dan peserta didik yang bertanya saja atau yang diberi pertanyaan oleh guru, tanpa adanya masing-masing dari peserta didik yang bertanya, sehingga timbulnya rasa tidak percaya diri pada peserta didik, tidak adanya rasa saling menghargai antar peserta didik maupun guru dan kurangnya pemahaman pada peserta didik. Kurangnya keterlibatan peserta didik pada proses belajar tentunya akan berpengaruh pada mata pelajaran yang diminati oleh peserta didik. Kadek Mita Yuniari dkk, mengatakan bahwa saat ini pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik. Hal ini terjadi di SDN 104204 Sambirejo Timur pada saat peneliti observasi secara langsung karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih memakai model pembelajaran yang kurang tepat. Menurut Arahman (dalam Hamdayama, 2014: 158), “Snowball Throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik yang

lain, dimana masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PPKn sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar murid maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki.,

Maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas IV SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul dari peneliti dan dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

- 1) Rendahnya Hasil Belajar Siswa
- 2) Masih Banyak Guru Tidak Menggunakan Model Pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian serta luasnya permasalahan, agar penelitian ini lebih terarah dan focus pada masalah pokok. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka pembatasan masalah dalam penelitian untuk Hasil Belajar saya batasi kepada yaitu kepada Ranah Kognitif saja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin di bahas pada penelitian ini adalah “ Apakah Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat kita ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoretis ;
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media alternatif bagi guru sekolah lain dalam mengajarkan materi PPKn agar lebih mudah bagi murid.
  - b. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran PPKn dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk kelayakan pengajaran PPKn yang akan datang.

## 2) Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru dalam pembelajaran PPKn .

### b. Bagi murid

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Dapat menumbuhkan kebiasaan murid untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat membuat murid menerima murid lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan murid dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar murid dapat meningkat.

### c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan perbaikan pembelajaran agar model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai usaha menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional.

e. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk memperkenalkan metode yang digunakan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlibat dalam perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan.

Menurut coyle, carter, campbell dan talor (2014) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dari peserta didik yang dapat ditunjukkan atau di demonstrasikan melalui kemampuan seperangkat tes yang bersesuaian. Hasil tersebut didapatkan setelah mendapatkan pengalaman belajar.

Menurut Cammilleri & Cammilleri (2020) memyatakan bahwa hasil belajar adalah bukti bahwa pembelajaran telah tercapai yang dapat terlihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku dan level keterampilan.

Menurut (Wulandari, 2021) mengemukakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh

siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan keterampilan dan pengetahuan dari para siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik dan kemudian dapat dilihat peningkatan pengetahuan para siswa melalui seperangkat tes yang bersesuaian.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut teori gestalt (dalam Susanto, 2013: 12) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa ; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan ; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Menurut ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016: 14) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, dan kompetensi guru.

Menurut caroll yang dikutip oleh nana sudjana (2018: 40) menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan intelektual anak, motivasi siswa untuk belajar, sarana dan prasarana yang di gunakan guru lalu metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran

c. Indikator hasil belajar

Menurut moore (dalam ricardo & meilani, 2017) indikator hasil belajar ada 3 ranah yaitu

- a. Ranah kognitif diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan serta evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement

Menurut Gagne (dalam Nasution, 2018, hlm. 112-119)

Indicator hasil belajar sebagai berikut

- d. Keterampilan intelektual

Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya.

e. Strategi kognitif

Dalam hal ini, siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

f. Sikap

Yaitu perilaku yang mencerminkan pilihan Tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains.

g. Informasi verbal

Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi.

h. Keterampilan motoric

Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.

Menurut straus, tetroe, & graham (dalam ricardo & meilani 2017) indicator hasil belajar adalah ;

i. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.

- j. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- k. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa indicator hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kegiatan, kemudian juga dapat mengukur hasil belajar para siswa menggunakan indikator sebagai acuan untuk menilai proses perkembangan belajar anak.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing***

### **a. Pengertian model pembelajaran kooperatif *snowball throwing***

*Snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu “ *snowball* ” dan “ *Throwing* “. kata *snowball* berarti salju sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* berarti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian di lempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut Bayor dalam Hamdayana (2014: 158) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa.

Peran guru disini hanya sebagai arahan awal mengenai topik pembelajaran dan membimbing para siswa.

Menurut Kurniasih dan Sani (2017: 77) menyatakan model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.

Menurut Kisworo (Lestari, 2014: 19) model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diawali ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing masing siswa membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa *snowball throwing* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan masing masing anggota kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas, kemudian membentuknya seperti bola, kemudian di lempar ke siswa yang lain dalam satu kelompok dan siswa yang mendapat bola (pertanyaan) tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaanya. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini membuat kelompok menjadi dinamis karena kegiatan siswa tidak hanya

bertanya atau berbicara, akan tetapi siswa juga melakukan aktivitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing***

Setiap model pembelajaran terdapat Langkah-Langkah pembelajaran, agar pembelajaran lebih mudah dikelola dan dilaksanakan secara sistematis.

Menurut Aqib (2013: 27-28) Langkah-Langkah model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing-masing ketua kelompok Kembali ke kelompok nya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Menurut Hamdayana (2014: 159-160) Langkah-Langkah pelaksanaan *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk siswa kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok Kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat bola/satu pertanyaan diberikan satu kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Menurut suprijono (2018: 147) Langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* adalah ;

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk siswa kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.pembelajaran
- 3) Masing-masing ketua kelompok Kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat bola/satu pertanyaan diberikan satu kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Peneliti melaksanakan pembelajaran merujuk pada teori Langkah-Langkah yang di kemukakan oleh para ahli, karena Langkah-Langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan serta kegiatannya. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti mengadakan pretest terlebih dahulu dan setelah pembelajaran diberikan posttest.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif**  
***Snowball Throwing***

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan yang semuanya melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Menurut Fathurrohman (2018: 62) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Melatih kesiapan siswa.
- 2) Saling memberikan pengetahuan.

b. Kekurangan

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa.
- 2) Tidak efektif.

Menurut Hamdayana (2014: 161) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal apa yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

b. Kekurangan

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang Panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Menurut Pelatun (2014), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah.

a. Kelebihan

- 1) Metode ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan umum.\
- 2) Siswa bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang telah diperoleh dari siswa yang lain.
- 3) Siswa menjadi tidak malu untuk menghadapi teman sebayanya di kelas.
- 4) Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa menjadi lebih menyenangkan.

b. Kelemahan

- 1) Situasi belajar menjadi gaduh, karena kurang kondusif dalam pengaturan kelas.
- 2) Siswa yang tidak mampu mengandalkan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.
- 3) Materi yang diberikan oleh guru, tidak meluas.
- 4) Waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode ini cenderung lama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah suasana menjadi lebih menyenangkan, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan

berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, pendidik tidak perlu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta pembelajaran lebih efektif. Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar siswa, ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi, jika tidak ada penghargaan kelompok siswa kurang termotivasi, siswa yang nakal cenderung berbuat onar dan kelas kurang terkondisikan. Kelemahan ini dapat di minimalisir dengan kecakapan lain baik dari guru maupun siswa agar semakin optimal dalam pelaksanaannya.

### **3. Kerangka Berpikir**

Kerangka konseptual bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur piker secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas umumnya guru mengajar konvensional secara ceramah dan tanya jawab

dalam melaksanakan pembelajaran ini. Ini mengakibatkan siswa pasif dan merasa bosan untuk belajar PPKn . Dampaknya murid kurang menguasai materi sehingga hasil belajar PPKn menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan proses Tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh.

Melalui penerapan model kooperatif *snowball throwing*, diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan produktif yang akan berdampak bagi, murid, dan hasil belajar. Guru akan lebih variatif menggunakan model *snowball throwing* dalam proses pembelajaran. Murid akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar PPKn lebih meningkat.

#### **4. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi bagi peneliti, diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puji Lestari (2014) yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran PPKn melalui

penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* di kelas IV SD Inpres Pagandongan I". hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata rata yang diperoleh sebesar 62,42 sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 80,14 dari 35 murid. Dimana pada siklus I berada dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn pada murid kelas IV SD Inpres Pagandongan I Kota Makassar melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* mengalami peningkatan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria Marza (2013) yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) Terhadap Kecakapan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 45 Palembang Pada Kompetensi Dasar Sistem Gerak Pada Manusia”. Hasil penelitian ini menunjukkan kecakapan komunikasi siswa yang diperoleh presentase dari pertemuan pertama 59,82 %, pertemuan kedua 66,16% yang masuk kedalam kategori baik. Berdasarkan data hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata tes awal 26,40 dan rata-rata tes akhir 79,66, gain 53,26 dan N-Gain 0,72 yang termasuk dalam kategori tinggi.
- 3) Ratna Wulandari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil analisis data menunjukkan nilai

rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 75,87 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 67,88. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro utara.

- 4) Lucia Puspasari C.P (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2016”. Hasil Analisis data menunjukkan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen yaitu 69,50 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol yaitu 57,31. Jadi terdapat pengaruh penggunaan model cooperative learning tipe *snowball throwing* pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2016.
- 5) Lucia Puspasari C.P (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas III SD Immanuel Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2016”. Hasil Analisis data menunjukkan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen yaitu 69,50 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol yaitu 57,31. Jadi terdapat pengaruh

penggunaan model cooperative learning tipe snoball throwing pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan kognitif siswa kelas III SD Immanuel Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2016.

## 5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu anggapan teoretis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konluksi, suatu konluksi yang sifatnya sangat sementara. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, makan dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur yang beralamat di Jalan Sempurna, Sambirejo Timur., Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Prov. Sumatera Utara.

###### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 13 Oktober 2024 hingga 16 November 2024, dengan mengikuti waktu masuk dan keluar penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Adapun jadwal kegiatan penelitian disajikan seperti tertera dibawah ini:

**Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan										
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
1	Observasi penentuan lokasi	■										
2	Perencanaan	■										
3	Pengumpulan data	■										
4	Pengajuan judul	■										
5	ACC Judul	■	■									
6	Penyusunan Skripsi		■	■								

7	Seminar Skripsi												
8	Penelitian												
9	Pengolahan data, analisis, penyusunan laporan												
10	Hasil akhir dan kesimpulan												
11	Sidang Skripsi												

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Setyosari (2016: 221) populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur yang berjumlah 41 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Kelas IV A sebanyak 22 orang dimana terdiri dari 12 laki laki dan 10 perempuan sedangkan siswa kelas IV B sebanyak 19 orang terdiri dari 7 laki laki dan 12 perempuan, sehingga yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa parallel yaitu kelas IV berjumlah 41 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan subjek pada penelitian. Hamzah, (2019: 86) mengatakan bahwa sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2018) maka dari itu, sampel dari penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas IV A sebanyak 22 orang sebagai kelas eksperimen. Sedangkan kelas IV B sebanyak 19 orang sebagai kelas kontrol.

### C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

### 1) Variabel bebas (Independen)

Variable bebas (independen) sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variable bebas (Independen) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* (X). Adapun yang menjadi Variabel Bebas adalah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*,

### 2.) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2017: 64) menyatakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn (Y).

## D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian berkenaan dengan objek yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Yang dimaksud dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.
2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn ) adalah skor postes yang diperoleh murid melalui suatu tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn ) yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran.

Design Penelitian Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada siswa. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 72) bahwa “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Terdapat banyak jenis metode penelitian dimana proses pemilihannya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian itu sendiri, dalam penelitian ini

peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode True-experimental dengan Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. (Dorak et al., 2018) (Creswell, 2003). Pelatihan sepakbola dilaksanakan dengan dua metode pengajaran yang berbeda (Model Pengajaran Langsung dan Model Pendekatan Permainan Taktis) selama 3 jam / minggu untuk jangka waktu 12 minggu dan total 36 jam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2013, hlm. 107) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Dalam penelitian eksperimen ini peneliti akan memberikan treatment yang berlangsung selama 12 kali pertemuan atau selama  $\pm 6$  minggu. Hal ini berdasarkan teori. Menurut Harre (2008) yang dikutip oleh Harsono (1998, hlm. 106) menyatakan bahwa “Macrocycle adalah suatu siklus latihan jangka panjang yang bisa memakan waktu 6 bulan, satu tahun, sampai beberapa tahun; meso-cycle lamanya 3-6 minggu; dan untuk micro-cycle kurang dari 3 minggu, bisa 1 atau 2 minggu).”

(Sugiyono, 2017. Hlm 76)

Keterangan: O1: Tes awal atau Pretest (sebelum diberikan perlakuan) kelompok eksperimen X: Pemberian perlakuan (treatment) O2: Tes akhir atau posttest (setelah diberi perlakuan) kelompok eksperimen O3: Tes awal atau Pretest (sebelum diberikan perlakuan) kelompok control X: Pemberian perlakuan (treatment) O4: Tes akhir atau posttest (setelah diberi perlakuan) kelompok control

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Pada sebuah penelitian, dibutuhkan instrument penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal yang berbentuk isian untuk menilai hasil belajar siswa. Instrumen Penelitian Berupan Tes yang diambil berdasarkan level Kemampuan Kognitif berdasarkan materi ajar yang disajikan untuk kelas IV pada mata pelajaran PPKn. Adapun Kisi-kisi soal tersebut adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian		
		Bentuk Instrumen	Tingkat Kognitif	Butir Soal Ke-
4.2 Menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian	Mendeskripsikan tentang pencemaran air	Pilihan ganda	C2	1, 5
			C4	3
			C1	4

lingkungan.		Esai	C2	1
			C1	2
Mengidentifikasi sumber-sumber pencemar air		Pilihan ganda	C3	6
		Esai	C2	3
			C3	4
Mengidentifikasi macam bahan pencemar Air		Pilihan ganda	C2	7, 8
		Esai	C4	5
			C2	6, 7, 8
	Menyebutkan dampak yang ditimbulkan	Pilihan ganda	C5	9
	pencemaran air bagi kehidupan		C6	10
		Esai	C2	9
			C4	10

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Uji Instrumen

#### a). Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019;97), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data

yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut (Sugiyono, 2019;56) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi  $r$  di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Service Solutions*).

b) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,06 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliable (Sugiyono, 2019;86). Model induktif kata bergambar ini

$$S(z_i) =$$

- a. Menghitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- b. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak tersebut, sebut namanya  $L_0$ , kemudian bandingkan  $L_0$  dengan harga  $L_{\text{tabel}}$

Dengan kriteria pengujian:

Jika  $L_0 < L$  maka sampel berdistribusi normal

Jika  $L_0 > L$  maka sampel tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Prasyarat

### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji

statistik yang dapat digunakan diantaranya adalah: Uji Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Metode Chi Square Dalam Uji Normalitas

(Uji Goodness Of Fit Distribusi Normal)

Metode Chi-Square atau  $\chi^2$  untuk Uji Goodness of fit

Distribusi Normal menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan data observasi tiap kelas dengan nilai yang diharapkan. Uji Chi-square seringkali digunakan oleh para peneliti sebagai alat uji normalitas.

Rumus Uji Normalitas dengan Chi-Square

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai  $\chi^2$

$O_i$  = Nilai observasi

$E_i$  = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas

berdasarkan tabel normal dikalikan  $N$  (total frekuensi) ( $\pi \times N$ )

$N$  = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

a). Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil varians homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan uji kesamaan varians, dengan rumus:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan:  $s_1^2 =$  varians terbesar

$s_2^2 =$  varians terkecil

Kriteria pengujian hipotesis:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima

Keterangan:  $F_{tabel} = F_{1/2}$  (dk varian terkecil -1 dan dk varian terbesar -1)

Taraf Signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

### 3. Analisis Uji Hipotesis

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (perbedaan kinerja signifikan).

#### B) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh

faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

Rumus Uji Hipotesis

Rumus uji t adalah.  $T =$  Dalam rumus ini, t mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regres.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDN 104204 Sambirejo Timur ini terletak di kecamatan percut sei tuan, Kabupaten deli Serdang. Tepatnya di jalan sempurna. Sekolah ini sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah Bernama Inayati Marlina Nasution, S.Pd serta melibatkan guru sebanyak 16 orang terbagi dalam 13 rombel (rombongan belajar).

Sekolah SDN 104204 Sambirejo Timur memiliki visi dan misi yang ingin diwujudkan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih maju. Visi dan misi SDN 104204 Sambirejo Timur Sebagai berikut:

#### **1. Visi**

“ menjadikan sekolah yang unggul dan berprestasi dalam semua mata pelajaran berdasarkan imtaq dan iptek serta peduli terhadap lingkungan”

#### **2. Misi**

- Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa
- Menjadikan peserta didik yang disiplin dan ramah serta sopan dan santun
- Trampil dalam melakukan kegiatan dan keindahan lingkungan sekolah
- Senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah

- Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Jumlah murid SDN 104204 Sambirejo Timur khususnya kelas IV yaitu sebanyak 41 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Pada kelas IV A muridnya berjumlah 22 orang yang terdiri dari murid laki-laki sebanyak 12 orang dan jumlah murid perempuan sebanyak 10 orang. Sedangkan pada kelas IV B muridnya berjumlah 19 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7 orang dan murid perempuan sebanyak 12 orang. Wali kelas IV A dan wali kelas IV B

Proses pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian jauh berbeda. Sebelum melakukan penelitian, hasil dan minat belajar murid masih kurang akibatnya murid tidak aktif dalam pembelajaran, kurang berinteraksi dengan guru maupun sesama dan bersifat acuh terhadap materi yang diajarkan. Tetapi setelah melakukan penelitian, hasil dan minat belajar murid meningkat hal itu di sebabkan metode yang dilakukan membuat murid lebih aktif untuk belajar.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari posttest maka data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statiska deskriptif yang menggambar perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diujikan terdiri dari 10 butir soal posttest yang diujikan kepada masing-masing 41 orang murid kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data

yang diperoleh dan di analisis dalam penelitian yaitu data hasil tes sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* berikut penyajian data-data:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Pre Test dan Pos Test Kelas Esperimen dan Kelas Kontrol

No	kelas eksperimen			Kelas control		
	Kode Siswa	Pre-Test	Post - Test	Kode Siswa	Pre-Test	Post - Test
1	X1	50	50	Y1	80	90
2	X2	50	90	Y2	50	60
3	X3	50	90	Y3	80	60
4	X4	70	100	Y4	50	90
5	X5	70	70	Y5	70	50
6	X6	60	70	Y6	60	50
7	X7	60	80	Y7	50	50
8	X8	60	80	Y8	50	50
9	X9	60	70	Y9	30	60
10	X10	50	90	Y10	50	50
11	X11	90	80	Y11	80	100
12	X12	80	80	Y12	30	50
13	X13	60	90	Y13	80	50
14	X14	60	70	Y14	100	70
15	X15	50	70	Y15	40	80
16	X16	60	70	Y16	30	50
17	X17	70	80	Y17	20	70
18	X18	80	60	Y18	50	50
19	X19	50	60	Y19	90	50
20	X20	70	70			
21	X21	70	90			
22	X22	60	80			
	<b>Jumlah</b>	<b>1380</b>	<b>1690</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1090</b>	<b>1180</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>62,7</b>	<b>76,8</b>	<b>Rata - Rata</b>	<b>57,3</b>	<b>62,1</b>
	<b>Mean</b>	<b>62,7</b>	<b>76,8</b>		<b>57,3</b>	<b>62,1</b>
	<b>Median</b>	<b>60</b>	<b>80</b>		<b>50</b>	<b>50</b>
	<b>Modus</b>	<b>60</b>	<b>70</b>		<b>50</b>	<b>50</b>

<b>Nilai Minimum</b>	<b>50</b>	<b>50</b>		<b>20</b>	<b>50</b>
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>90</b>	<b>100</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model *Snowball Throwing*.

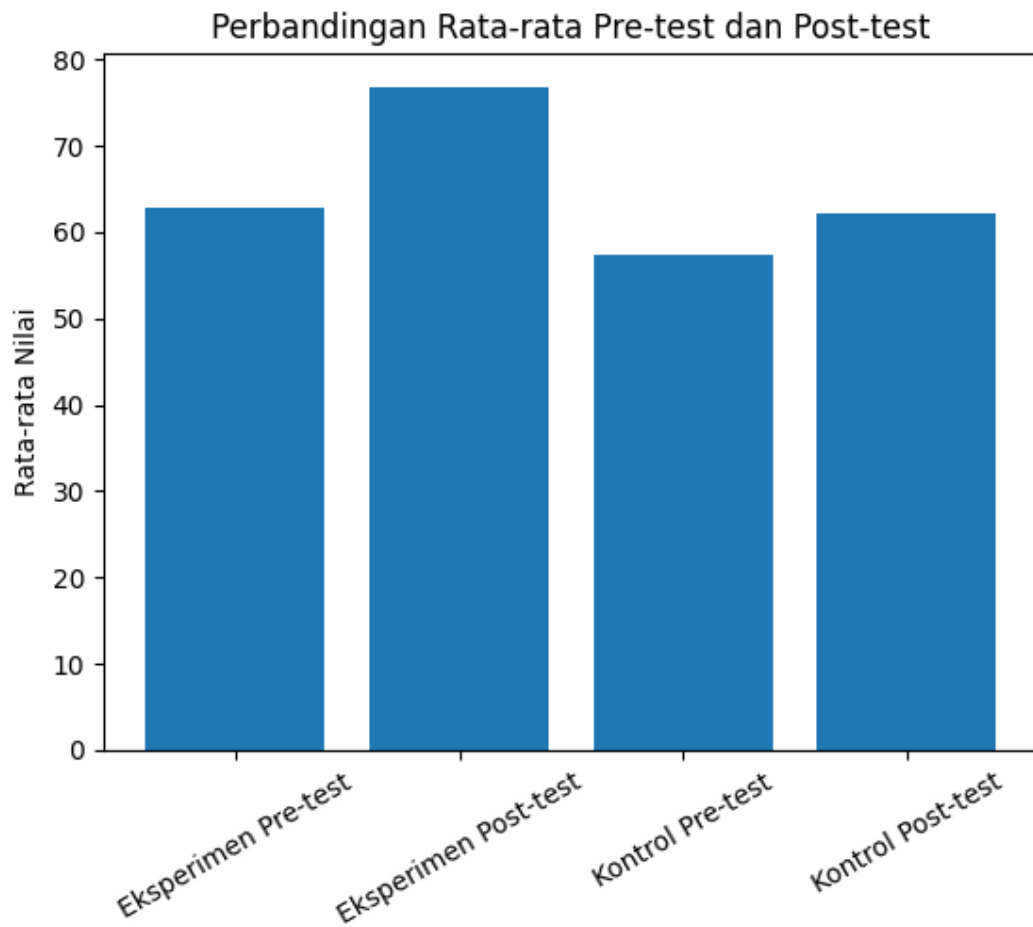
**Tabel 4.2. Deskripsi Statistik**

<b>Kelas</b>	<b>Statistik</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
<b>Eksperimen</b>	Mean	62,7	76,8
	Median	60	80
	Modus	60	70
	Minimum	50	50
	Maksimum	90	100
<b>Kontrol</b>	Mean	57,3	62,1
	Median	50	50
	Modus	50	50
	Minimum	20	50
	Maksimum	100	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada kelas eksperimen terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata (mean) meningkat dari 62,7 menjadi 76,8. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan. Nilai median juga mengalami kenaikan dari 60 menjadi 80, yang berarti sebagian

besar siswa memperoleh hasil yang lebih baik setelah pembelajaran. Modus berubah dari 60 menjadi 70, menunjukkan adanya pergeseran nilai yang paling sering muncul ke arah yang lebih tinggi. Nilai minimum tetap pada angka 50, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 90 menjadi 100, yang menandakan adanya peningkatan capaian tertinggi siswa.

Sementara itu, pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan, namun tidak sebesar kelas eksperimen. Nilai rata-rata (mean) meningkat dari 57,3 menjadi 62,1. Nilai median tetap berada pada angka 50, yang menunjukkan tidak adanya perubahan signifikan pada nilai tengah. Modus juga tetap pada angka 50, sehingga nilai yang paling sering muncul tidak mengalami perubahan. Nilai minimum mengalami peningkatan dari 20 menjadi 50, yang menunjukkan adanya perbaikan pada siswa dengan nilai terendah. Namun, nilai maksimum tetap pada angka 100, sehingga tidak ada peningkatan pada capaian tertinggi siswa di kelas kontrol. Secara keseluruhan, peningkatan pada kelas eksperimen lebih terlihat dibandingkan kelas kontrol.



Setelah dilakukan analisis statistika deksriptif data kemudian dianalisis menggunakan uji pra syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dengan gambaran data sebagai berikut:

#### **A. Uji Validitas**

Uji validitas instrumen dilakukan peneliti untuk melihat kevalidan suatu lembar soal tes yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jumlah soal yang divalidkan sebanyak 20 soal yang berbentuk pilihan berganda. Uji validitas merupakan

suatu pengukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Melakukan uji coba instrumen dilakukan diluar sampel peneliti. Berdasarkan hasil uji validitas dengan membandingkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,005$ , maka dari keseluruhan soal yang berjumlah 20 soal yang diujikan hanya 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal tidak valid, nilai kevalidan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Instrumen**

No Soal	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,243	0,459	Valid
2	0,243	0,559	Valid
3	0,243	0,011	Valid
4	0,243	0,640	Tidak Valid
5	0,243	0,955	Valid
6	0,243	0,955	Valid
7	0,243	0,351	Tidak Valid
8	0,243	0,955	Valid
9	0,243	0,955	Valid
10	0,243	0,744	Valid
11	0,243	-0,154	Valid
12	0,243	0,870	Tidak Valid
13	0,243	0,351	Valid
14	0,243	0,722	Valid
15	0,243	0,790	Valid
16	0,243	0,870	Tidak Valid
17	0,243	0,394	Valid
18	0,243	-0,126	Valid
19	0,243	0,123	Valid
20	0,243	0,559	Tidak Valid

### a) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya pengujian validitas instrument selanjutnya dilakukannya uji realibilitas untuk menentukan tingkat kestabilan instrumen yang digunakan dalam dalam penelitian ini.

### B. Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas pre test sebesar 0,987 termasuk kategori sedang ( $r_{11} = 0,987 > 0,6$ ). Dengan demikian tes ini dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Data Hasil Uji Normalitas**

	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
$X^2$ hitung	5,21	6,51

	<i>dk</i>	3	3
$X^2_{\text{tabel}}$	5%	6,14	7,81
Kesimpulan		Normal	

#### D. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians homogen atau tidak. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 hasil uji homogenitas**

	Posttest	
	Eksperimen	Control
$S^2$	146,54	243,83
$N$	22	19
$F_{\text{hitung}}$	1,66	
$F_{\text{tabel}}$	2,20	
Kesimpulan	Homogen	

#### E. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Data hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji-t posttest**

	Posttest	
	Eskperimen	Kontrol
$S^2$	146,54	243,83
$N$	22	19
$X$	76,8	62,1
	Posttest	
	Eskperimen	Kontrol
$t_{\text{hitung}}$	3,64	

$t_{\text{tabel}}$	2,02
Kesimpulan	$H_1$ diterima

Berdasarkan hasil analisis data post-test, diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,8 dengan varians ( $S^2$ ) sebesar 146,54 dan jumlah sampel (N) sebanyak 22 siswa. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,1 dengan varians ( $S^2$ ) sebesar 243,83 dan jumlah sampel (N) sebanyak 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 3,64 dan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02. Karena nilai thitung lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,64 > 2,02$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji Independent Samples Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

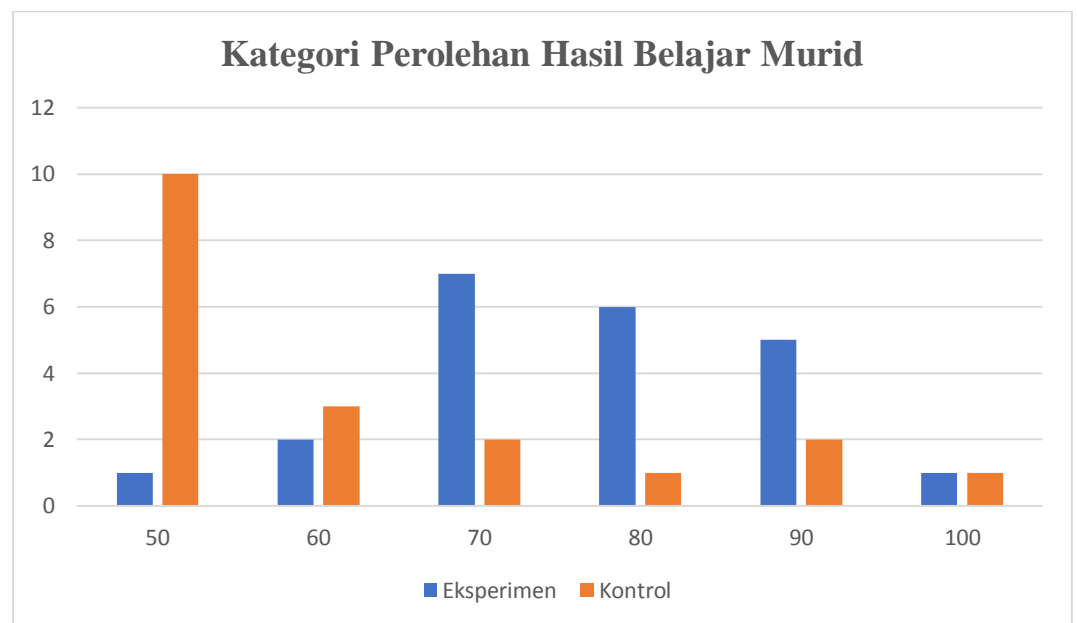
#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, ketuntasan dan presentase kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tes hasil belajar murid kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang menerapkan model konvensional maka diperoleh hasil analisis deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Murid**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
	Posttest	Posttestt
Banyaknya Sampel	22	19
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	50
Nilai Rata-rata	76,8	62,1
Standar Deviasi	12,38	15,62
Ketuntasan	19	6
Persentase	86,36%	31,58%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil belajar Pkn murid kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100, nilai terendah kelas eksperimen dan kelas ekperimen adalah 50. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan nilai terendah masing-masing kelas. Hal ini juga diperjelas dari selisih nilai terendah yang diperoleh kedua kelas dengan nilai KKM, pada kelas eksperimen nilai terendah 50 dan KKM 70 memiliki selisih 20 skor, bersamaan dengan kelas kontrol selisih nilai terendah yaitu 20 skor. Adapun data hasil belajar murid kelas IV disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:



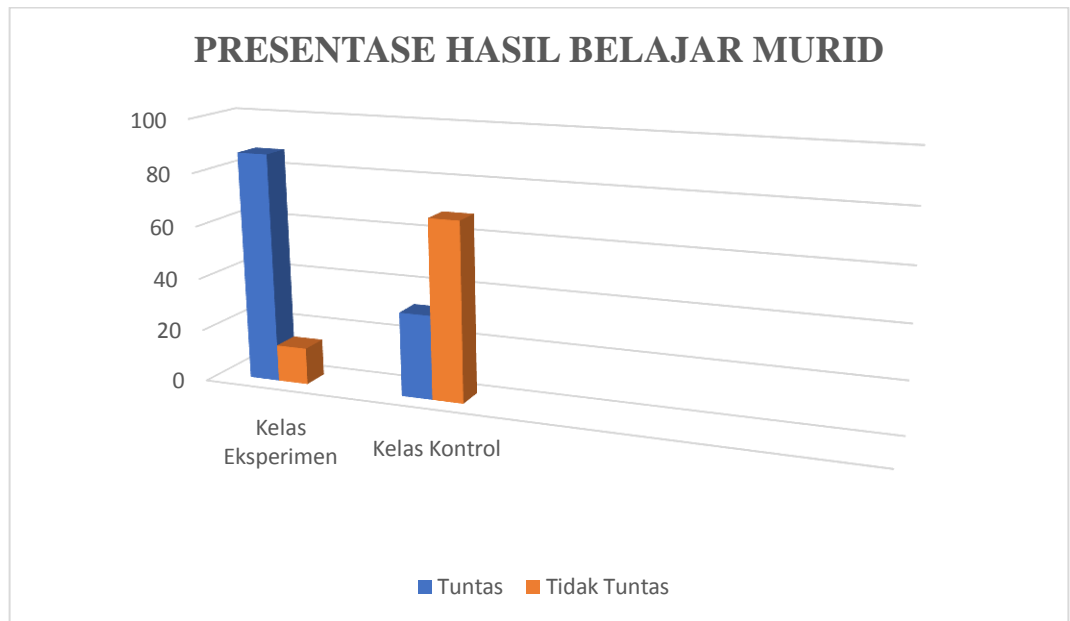
Gambar 4.2 Diagram Perolehan Hasil Belajar Murid

Apabila hasil belajar Pkn murid kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka

diperoleh frekuensi dan presentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut:

Kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	>70	19	86,36 %	6	31,58 %
Tidak Tuntas	<70	3	13,64 %	13	68,42 %
Jumlah		22	100 %	19	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat presentase ketuntasan hasil belajar Pkn murid kelas IV, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen sebanyak 19 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 86,36 % dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 3 orang dengan presentase 13,64 %. Pada kelas kontrol sebanyak 6 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 31,58 % dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 13 orang dengan presentase 68,42 %. Data presentase ketuntasan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Diagram Presentase Hasil Belajar Murid**

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Prasyarat

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Untuk menguji digunakan statistik uji chi-kuadrat. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika nilai kelas eksperimen  $X^2_{hitung} = 5,21$  dan  $X^2_{tabel} = 7,81$  pada taraf signifikan **0,05** dengan derajat kebebasan 3. Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 6,14$  dan  $X^2_{tabel} = 7,81$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data kelas kontrol juga berdistribusi **normal**.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki varians yang homogen atau tidak. Kriteria uji homogenitas menggunakan uji **F** diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,66$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,20$  pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan **df<sub>1</sub> = 18 dan df<sub>2</sub> = 21**. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat **homogen**.

a. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t, dengan hipotesis statistik yaitu:

Hasil analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,64$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,02$  pada taraf signifikan  $0,05$  dengan derajat kebebasan 39.

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis diatas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid pada pembelajaran Pkn yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional murid kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran yang digunakan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran *Snowball Throwing* yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif melalui teknik “lempar bola kertas”. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan pada kertas yang kemudian dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada siswa lain untuk dijawab. Kegiatan ini menciptakan interaksi yang dinamis di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah.

Melalui teknik ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyusun pertanyaan dan pemberi jawaban. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PPKn.

Dari sudut pandang psikologis, suasana belajar yang menyerupai permainan dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang sebelumnya merasa takut atau kurang tertarik terhadap pelajaran PPKn menjadi lebih antusias ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental siswa.

Ketika siswa merasa nyaman dan tidak tertekan, maka proses penerimaan informasi akan berjalan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa kondisi emosional yang positif dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, suasana menyenangkan dalam *Snowball Throwing* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, teknik *Snowball Throwing* juga menuntut setiap siswa untuk selalu siap dalam menjawab pertanyaan. Karena siswa tidak mengetahui kapan mereka akan menerima “bola pertanyaan”, maka secara tidak langsung siswa terdorong untuk memahami materi dengan lebih baik. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan penuh kesiapan.

Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti penjelasan guru karena mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini tentu berdampak positif terhadap hasil belajar.

Di sisi lain, kegiatan menyusun pertanyaan juga melatih kemampuan berpikir siswa. Siswa dituntut untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum dapat membuat pertanyaan yang baik.

Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memahami konsep-konsep PPKn.

Interaksi yang terjadi antar siswa dalam kegiatan lempar bola kertas juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari teman sebaya. Ketika siswa menjawab pertanyaan dari temannya, terjadi proses pertukaran informasi yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran kooperatif yang telah dibahas pada Bab II, *Snowball Throwing* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut teori tersebut, interaksi sosial antar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa dapat saling menjelaskan dan mendiskusikan materi pembelajaran. Dalam *Snowball Throwing*, proses ini terjadi secara alami melalui kegiatan bertanya dan menjawab antar siswa.

Selain itu, adanya tanggung jawab individu dalam menjawab pertanyaan membuat setiap siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran

kooperatif yang menekankan adanya tanggung jawab individu dan kelompok dalam mencapai hasil belajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh suasana bermain yang menyenangkan, tetapi juga karena adanya tuntutan kesiapan belajar dan interaksi aktif antar siswa. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Model *Snowball Throwing* mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan sikap percaya diri, kerja sama, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Model ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV. Secara kualitatif, model ini mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai, dimana pada kelas eksperimen meningkat dari 62,7 menjadi 76,8 atau naik sebesar 14,1 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat dari 57,3 menjadi 62,1 atau sebesar 4,8 poin. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV.

#### **B. Saran**

1. Guru disarankan menyiapkan pertanyaan yang bervariasi dengan tingkat kesulitan yang berbeda agar siswa mendapatkan tantangan yang beragam dan tidak merasa bosan selama kegiatan berlangsung.
2. Guru perlu mengatur waktu pelaksanaan dengan baik agar kegiatan lempar bola kertas tidak mengganggu alokasi waktu pembelajaran inti.
3. Guru sebaiknya memberikan contoh terlebih dahulu cara membuat pertanyaan yang baik dan jelas agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menuliskan pertanyaan.

4. Guru disarankan membagi kelompok secara seimbang agar interaksi antar siswa lebih efektif dan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.
5. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar kegiatan tetap terkendali dan tidak menimbulkan kegaduhan yang berlebihan.
6. Guru disarankan memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan.
7. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model *Snowball Throwing* dengan media atau variasi lain agar hasil penelitian lebih optimal dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cammilleri, M. A., & Cammilleri, A. C. (2020). The Students' Learning Outcomes. *Journal of Education*.
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2014). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Fathurrohman, M. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana University.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harsono. (1998). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud.
- Ihsana, E. L. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, A. P. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran PPKn melalui Model *Snowball Throwing**. Makassar.
- Nasution. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2018). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pelatun. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan.
- Riduwan. (2015). Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2018). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2018). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundayana, R. (2016). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Trihendradi, C. (2013). Langkah Mudah Menguasai SPSS 21. Yogyakarta: Andi.
- Uyanto, S. S. (2009). Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, R. (2017). Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. Lampung

Lampiran 1 – Modul Ajar Kelas Eksperimen

## **MODUL AJAR**

# **PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN ( PPKN ) KELAS 4 A ( EKSPERIMEN )**

**OLEH:**

**Fahri Maruf Nasution**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA**

### **INFORMASI UMUM**

#### **A. Identitas Modul**

<b>Nama Penyusun</b>	<b>:</b>	<b>Fahri Maruf Nasution</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>PPKN</b>
<b>Tema 1</b>	<b>:</b>	<b>Indahnya Kebersamaan</b>
<b>SubTema 1</b>	<b>:</b>	<b>Keberagaman Budaya Bangsaku</b>
<b>Fase/Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>B / IV (Empat) /Genap</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 JP ( 2 X 35 Menit)</b>

<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa telah mengenal keberagaman di lingkungan sekitar ( suku, agama, budaya )</li> </ul>
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bernalar kritis</li> <li>▪ Gotong royong</li> <li>▪ Berkebhinekaan global</li> </ul>
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang Kelas</li> <li>▪ Media : Kertas untuk snowball</li> <li>▪ Alat : Spidol, Papan tulis</li> <li>▪ Bahan : Modul Ajar</li> </ul>
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik regular</li> </ul>
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 22 peserta didik</li> </ul>
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembelajaran tatap muka</li> <li>▪ Model : <i>Snowball throwing</i></li> <li>▪ Metode : Diskusi, Tanya jawab, kelompok</li> </ul>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Fase B, peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik belajar memahami bagaimana nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, persatuan, tanggung jawab, dan toleransi diterapkan dalam kehidupan mereka. Penguasaan peserta didik terhadap materi ditunjukkan dengan kemampuan mereka menyelesaikan permasalahan sosial sederhana, seperti bekerja sama dalam kelompok, menghormati perbedaan pendapat, dan menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya, peserta didik mengusulkan ide, menalar, menyampaikan pendapat secara lisan maupun tertulis, menyimpulkan makna nilai-nilai Pancasila, merefleksikan sikap dan perilaku mereka, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata sebagai bentuk penguatan karakter dan kewarganegaraan.</li> </ul>
<b>B. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan keberagaman di lingkungan sekitar</li> <li>2. Mengidentifikasi sikap menghargai keberagaman</li> <li>3. Menjawab soal dengan benar ( ranah kognitif )</li> </ol>

### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Melalui kegiatan pembelajaran tentang keberagaman di lingkungan sekitar seperti perbedaan suku, agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan mampu menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada di lingkungan sekitar

### D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kamu ketahui tentang keberagaman budaya di Indonesia ?
- Apakah semua orang di Indonesia memiliki budaya yang sama ?
- Pernahkah kamu melihat pakaian adat atau tarian daerah ? dari mana asalnya ?
- Mengapa Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda – beda ?
- Apa saja contoh keberagaman budaya yang ada di sekitarmu ?

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit )

- Guru memberi salam dan doa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi ( tanya : “ apa saja budaya di Indonesia )
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan ujian posttest

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Orientasi dan pemberian materi ( 10 menit )

- Guru menampilkan gambar budaya Indonesia ( rumah adat, tarian, dan pakaian adat )
- Guru menjelaskan secara singkat
  - Pengertian keberagaman budaya
  - Contoh keberagaman budaya
  - Pentingnya saling menghargai
- Guru mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari

2. Pembentukan kelompok ( 5 menit )

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ( 4 – 5 orang )
- Menunjuk ketua kelompok

3. Penyampaian materi ke ketua kelompok ( 5 menit )

- Guru memanggil ketua kelompok
- Guru memberikan penjelasan tambahan secara khusus
- Ketua kelompok Kembali ke kelompok masing – masing

4. Diskusi kelompok ( 5 menit )
  - Ketua kelompok menjelaskan materi ke anggota
  - Anggota kelompok menyimak dan bertanya
5. Pembuatan pertanyaan ( *Snowball* ) ( 5 menit )
  - Setiap siswa menulis 1 pertanyaan tentang materi
  - Contoh
    - Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya ?
    - Sebutkan contoh budaya Indonesia ?
  - Kertas digulung menjadi bola
6. Kegiatan melempar bola ( *Snowball Throwing* ) ( 5 menit )
  - Siswa melempar bola pertanyaan ke teman lain
  - Dilakukan selama  $\pm$  3 – 5 menit
  - Suasana dibuat aktif dan menyenangkan
7. Menjawab pertanyaan ( 10 menit )
  - Siswa membuka bola yang didapat
  - Membaca dan menjawab pertanyaan yang didapat
  - Jawaban disampaikan secara lisan
  - Guru memberikan penguatan dan koreksi
8. Diskusi dan penguatan ( 5 menit )
  - Guru membahas jawaban yang benar
  - Menegaskan :
    - Pentingnya mengargai keberagaman
    - Memberikan apresiasi kepada siswa aktif

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Guru Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- Guru memberikan refleksi
- Guru memberikan tindak lanjut
- Guur memberikan posttest setelah pemberian materi pelajaran menggunakan model *snowball throwing*

<b>F. ASESMEN / PENILAIAN</b>	
Asesmen	
a. Asesmen Diagnostik	<p>a. Observasi Diagnostik (Terlampir)</p> <p>b. Tanya Jawab sebagai tindak lanjut (Terlampir)</p>
b. Asesmen Formatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi keterlibatan peserta didik:mengamati partisPPKni peserta didik selama diskusi dan kegiatan kelompok</li> <li>2. Presentasi kelompok :Menilai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil pengamatan</li> <li>3. Pemberian tugas individu :untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap tercapainya tujuan pembelajaran</li> <li>4. Lembar pengamatan :memeriksa kreatifitas dan detail pengamatan yang dicatat oleh peserta didik</li> </ol>
c. Asesmen Sumatif	<p>Pemberian Tugas Mandiri dalam bentuk Tertulis</p> <p>berbentuk Uraian dilakukan setelah selesai mempelajari</p> <p>1 Bab</p>
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat pertanyaan</li> <li>▪ Menjawab pertanyaan</li> <li>▪ Partisipasi</li> </ul>
Pengayaan dan Remedial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah melampaui target setelah dilakukan analisis hasil ujian sumatif.</li> <li>2. Remedial diberikan kepada siswa yang belum melampaui target setelah dilakukan analisis hasil ujian sumatif.</li> </ol>
Refleksi Peserta Didik dan Guru	<p>Peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu sudah memahami materi hari ini ?</li> <li>2. Apakah kamu sudah mengenal perbedaan budaya yang ada disekitar mu ?</li> <li>3. Mempelajaran yang mana yang menyenangkanbagi kamu ?</li> <li>4. Dapatkan kamu mnyimpulkan materi pada hari ini?</li> </ol> <p>Guru:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?</li> <li>2. Apakah model yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik?</li> <li>3. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar ?</li> </ol>

Medan, 2026

Mengetahui  
Kepala Sekolah



ZUMZUMSARI SIREGAR, S.Pd, M.Pd  
NIP :196907231990122003

Wali Kelas IV A

SUWARDI. S.Pd  
NIP: 198004192014071001

Peneliti

Fahri Maruf Nasution

Lampiran 2 – Modul Ajar Kelas Kontrol

## **MODUL AJAR**

### **PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**( PPKN )**

**KELAS 4 B ( KONTROL )**

**OLEH:**

**Fahri Maruf Nasution**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA**

#### **INFORMASI UMUM**

##### **A. Identitas Modul**

<b>Nama Penyusun</b>	<b>:</b>	<b>Fahri Maruf Nasution</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>PPKN</b>
<b>Tema 1</b>	<b>:</b>	<b>Indahnya Kebersamaan</b>
<b>SubTema 1</b>	<b>:</b>	<b>Keberagaman Budaya Bangsaku</b>
<b>Fase/Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>B / IV (Empat) /Genap</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 JP ( 2 X 35 Menit)</b>

<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa telah mengenal keberagaman di lingkungan sekitar ( suku, agama, budaya )</li> </ul>
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bernalar kritis</li> <li>▪ Gotong royong</li> <li>▪ Berkebhinekaan global</li> </ul>
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ruang Kelas</li> <li>▪ Metode : ceramah</li> <li>▪ Alat : Spidol, Papan tulis</li> <li>▪ Bahan : Modul Ajar</li> </ul>
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik regular</li> </ul>
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 19 peserta didik</li> </ul>
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembelajaran tatap muka</li> <li>▪ Metode : Ceramah</li> <li>▪ Metode : Diskusi, Tanya jawab, kelompok</li> </ul>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Fase B, peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik belajar memahami bagaimana nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, persatuan, tanggung jawab, dan toleransi diterapkan dalam kehidupan mereka. Penguasaan peserta didik terhadap materi ditunjukkan dengan kemampuan mereka menyelesaikan permasalahan sosial sederhana, seperti bekerja sama dalam kelompok, menghormati perbedaan pendapat, dan menjaga keberagaman budaya. Selanjutnya, peserta didik mengusulkan ide, menalar, menyampaikan pendapat secara lisan maupun tertulis, menyimpulkan makna perbedaan budaya yg ada disekitar , merefleksikan sikap dan perilaku mereka, serta mengaplikasikan perbedaan tersebut dalam tindakan nyata sebagai bentuk penguatan karakter dan kewarganegaraan.</li> </ul>
<b>B. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menjelaskan keberagaman di lingkungan sekitar</li> <li>5. Mengidentifikasi sikap menghargai keberagaman</li> <li>6. Menjawab soal dengan benar ( ranah kognitif )</li> </ol>

### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Melalui kegiatan pembelajaran tentang keberagaman di lingkungan sekitar seperti perbedaan suku, agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan mampu menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada di lingkungan sekitar

### D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kamu ketahui tentang keberagaman budaya di Indonesia ?
- Apakah semua orang di Indonesia memiliki budaya yang sama ?
- Pernahkah kamu melihat pakaian adat atau tarian daerah ? dari mana asalnya ?
- Mengapa Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda – beda ?
- Apa saja contoh keberagaman budaya yang ada di sekitarmu ?

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit )

- Guru memberi salam dan doa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi ( tanya : “ apa saja budaya di Indonesia )
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan ujian posttest

Kegiatan Inti (50 menit)

#### 1. Penyampaian materi ( 20 menit )

Langkah :

- Guru menjelaskan materi secara **ceramah** dengan bantuann buku atau papan tulis
- Materi yang disampaikan :
  - Pengertian keberagaman budaya
  - Contoh keberagaman budaya
  - Pentingnya saling menghargai

Aktivitas siswa

- Siswa mendengarkan penjelasan guru
- Siswa mencatat poin yang penting
- Siswa memperhatikan contoh yang diberikan

#### 2. Pemberian contoh ( 10 menit )

Langkah :

- Guru memberikan contoh konkret
  - Rumah adat ( rumah gadang, joglo )

- Tarian daerah
- Pakaian adat
- Guru menjelaskan asal daerah dan maknanya

Aktivitas siswa

- Siswa menyimak
- Siswa mencatat contoh
- Siswa mengamati penjelasan guru

### 3. Tanya jawab ( 10 menit )

Langkah :

- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seperti :
  - Apa yang dimaksud keberagaman budaya?
  - Sebutkan contoh budaya Indonesia?
  - Mengapa kita harus saling menghargai?
- Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab

Aktivitas siswa

- Siswa menjawab pertanyaan
- Siswa lain mendengarkan
- Siswa boleh bertanya jika belum paham

### 4. Latihan soal individu ( 10 menit )

Langkah :

- Guru membagikan soal Latihan
- Siswa mengerjakan secara individu
- Guru mengawasi dan membimbing
- Contoh soal
  - Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya ?
  - Sebutkan contoh budaya Indonesia ?
  - Mengapa kita harus menghargai keberagaman ?

Aktivitas siswa

- Mengerjakan soal secara mandiri
- Mengumpulkan hasil pekerjaan

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Guru Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- Guru memberikan refleksi
- Guru memberikan tindak lanjut
- Guur memberikan posttest setelah pemberian materi pelajaran menggunakan metode ceramah

F. ASESMEN / PENILAIAN	
Asesmen	
d. Asesmen Diagnostik	<p>a. Observasi Diagnostik (Terlampir)</p> <p>b. Tanya Jawab sebagai tindak lanjut (Terlampir)</p>
e. Asesmen Formatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi keterlibatan peserta didik:mengamati partisPPKni peserta didik selama diskusi dan kegiatan kelompok</li> <li>2. Presentasi kelompok :Menilai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil pengamatan</li> <li>3. Pemberian tugas individu :untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap tercapainya tujuan pembelajaran</li> <li>4. Lembar pengamatan :memeriksa kreatifitas dan detail pengamatan yang dicatat oleh peserta didik</li> </ol>
f. Asesmen Sumatif	<p>Pemberian Tugas Mandiri dalam bentuk Tertulis</p> <p>berbentuk Uraian dilakukan setelah selesai mempelajari</p> <p>1 Bab</p>
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat pertanyaan</li> <li>▪ Menjawab pertanyaan</li> <li>▪ Partisipasi</li> </ul>
Pengayaan dan Remedial	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah melampaui target setelah dilakukan analisis hasil ujian sumatif.</li> <li>4. Remedial diberikan kepada siswa yang belum melampaui target setelah dilakukan analisis hasil ujian sumatif.</li> </ol>
Refleksi Peserta Didik dan Guru	<p>Peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu sudah memahami materi hari ini ?</li> <li>2. Apakah kamu sudah mengenal perbedaan budaya yang ada disekitar mu ?</li> <li>3. Mempelajaran yang mana yang menyenangkan bagi kamu ?</li> <li>4. Dapatkan kamu mnyimpulkan materi pada,hari ini?</li> </ol>

	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?</li> <li>2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik?</li> <li>3. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar ?</li> </ol>

Medan, 2026

Mengetahui  
Kepala Sekolah



ZUMZUMSARI SIREGAR, S.Pd, M.Pd  
NIP :196907231990122003

Wali Kelas IV B

SITI FATIMAH, S.Pd  
NIP196711052007012030

Peneliti

Fahri Maruf Nasution

## Lampiran 3 – Dokumentasi Foto

**DOKUMENTASI FOTO**










## Lampiran 6 – Lembar Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**UMSU**  
 Unggul / Cerdas / Terpercaya

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Selasa, Tanggal 11 Bulan Februari 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Fahri Ma'ruf Nasution  
 NPM : 1902090143  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas 4 SDN 104204 Sambirejo Timur

Revisi / Perbaikan :


No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	perbaikan cara penulisan bahasa Inggris
2.	penggunaan huruf & tanda miring pada kata snowball throwing
3.	perbarikan Kisi-kisi post test dan pre test

Medan, 11 Maret 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.


Diketahui

Ketua Program Studi



**Ismail Saleh Nasution S.Pd, M.Pd.**


Pembimbing



**Dr. Lilik Hidayat Pulungan M.Pd**


CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 7 – Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [kip@umsu.ac.id](mailto:kip@umsu.ac.id)

---



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**



Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fahri Ma'ruf Nasution  
 NPM : 1902090143  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

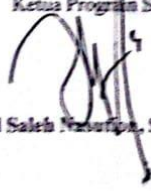
Pada hari Selasa, Tanggal 11 Bulan Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 17 Maret 2025

Disetujui oleh :


<p>Dosen Pembahas</p>  <p><b>Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd</b></p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p><b>Dr. Lilik Hidayat Pulungan M.Pd.</b></p>
--	---

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi



**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**

## Lampiran 8 – Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

وَقَدْ كَرَّمْنَا

**SURAT KETERANGAN**


Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Fahri Ma'ruf Nasution  
 NPM : 1902090143  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, Tanggal 11 Bulan Februari 2025 .

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.


Medan, 11 Maret 2025  
 Ketua Program Studi



**Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.**

## Lampiran 9 – K1

FORM K 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



---

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU


**Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fahri ma'ruf Nasution  
 N P M : 1902090143  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Kredit Kumulatif : 119 IPK = 3,59

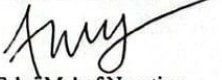
Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas 4 SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR	
	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Kelas 3 SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR	
	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions ( STAD ) pada siswa kelas 4 SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.




Medan, 08 Juli 2023

Hormat Pemohon,




Fahri Ma'ruf Nasution

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 10 – K2

FORM K 2



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

**Kepada Yth :** Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Fahri Maruf Nasution  
NPM : 1902090143  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“ Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas 4 SDN 104204 Sambirejo Timur ”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :   
Dosen Pembimbing : Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Juli 2023  
Hormat Pemohon,  
  
Fahri Maruf Nasution

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 11 – K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 246/ IL3-AU//UMSU-02/ F/2025  
Lamp : —  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Fahri Ma'ruf Nasution**  
N P M : 2102090243  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101740**

Pembimbing : **Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **22 Januari 2026**

Medan, 22 Rajab 1446 H  
22 Januari 2025 M



Wassalam  
Dekan  
  
**Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd**  
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Dosen Pembimbing  
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 12 – Lembar Tes Pretest Nilai Terendah Kelas Kontrol

## LAMPIRAN

## Test Awal / Pre Test

Nama : HARON  
 Kelas : ~~12~~ 4.B  
 Mata Pelajaran : P.2 Kdn  
 Tema :  
 Subtema :

20

## Soal : Pilihan Berganda

1. Indonesia memiliki beragam suku bangsa. Keberagaman tersebut harus kita sikapi dengancara...
  - a. Membeda – bedakanteman
  - b. Saling menghargai
  - c. Memilih teman yang sama suku
  - d. Menghindari teman berbeda budaya
2. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya di sekolah adalah...
  - a. Menertawakan logat bicara teman
  - b. Memaksakan adat sendiri
  - c. Berteman dengan semua orang
  - d. Tidak mau bekerja kelompok
3. Pakaian adat, tarian daerah, dan rumah adat merupakan contoh dari...
  - a. Keberagaman agama
  - b. Keberagaman budaya
  - c. Keberagaman pekerjaan
  - d. Keberagaman Bahasa asing

4. Sikap yang sesuai dengan nilai persatuan dalam keberagaman adalah...
  - a. Merasa budaya sendiri paling baik
  - b. Menghina budaya daerah lain
  - c. Menghormati budaya daerah lain
  - d. Menolak perbedaan
5. Manfaat adanya keberagaman budaya di Indonesia adalah...
  - a. Menimbulkan perpecahan
  - b. Menambah perselisihan
  - c. Memperkaya budaya bangsa
  - d. Membuat masyarakat terpecah

## Soal : Essay

1. Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya ?
2. Sebutkan 2 contoh keberagaman budaya yang ada di Indonesia !
3. Mengapa kita harus menghargai budaya daerah lain?
4. Bagaimana sikap muji kamemiliki teman yang berbeda budaya ?
5. Apa akibatnya jika kita tidak menghargai keberagaman?

~~1. Asam~~

~~2. Jina~~

~~3. Orus bersama~~

~~4. Pngkok~~

~~5. Wain~~

## Lampiran 13 – Lembar Tes PreTest Nilai Tertinggi Kelas Kontrol

**LAMPIRAN**

**Test Awal / Pre Test**

Nama : Raffa Ramadhan

Kelas : IV B

Mata Pelajaran : PPKn

Tema :

Subtema :

**Soal : Pilihan Berganda**

1. Indonesia memiliki beragam suku bangsa. Keberagaman tersebut harus kita sikapi dengancara...
  - a. Membeda – bedakanteman
  - b. Saling menghargai.
  - c. Memilih teman yang sama suku
  - d. Menghindari teman berbeda budaya
2. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya di sekolah adalah....
  - a. Menertawakan logat bicara teman
  - b. Memaksakan adat sendiri
  - c. Berteman dengan semua orang.
  - d. Tidak mau bekerja kelompok
3. Pakaian adat, tarian daerah, dan rumah adat merupakan contoh dari...
  - a. Keberagaman agama
  - b. Keberagaman budaya.
  - c. Keberagaman pekerjaan
  - d. Keberagaman Bahasa asing

**Soal : Essay**

1. Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya ?
2. Sebutkan 2 contoh keberagaman budaya yang ada di Indonesia !
3. Mengapa kita harus menghargai budaya daerah lain?
4. Bagaimana sikap muji kamemiliki teman yang berbeda budaya ?
5. Apa akibatnya jika kita tidak menghargai keberagaman?

1. keberagaman budaya adalah berbeda suku, berbeda pakaian adat, berbeda makanan khas

2. makanan khas, dan rumah adat

3. agar semua orang tidak menimbulkan perselisihan dan permusuhan

4. menghargai dan menghormati perbedaan

100

4. Sikap yang sesuai dengan nilai persatuan dalam keberagaman adalah....
 

- a. Merasa budaya sendiri paling baik
- b. Menghina budaya daerah lain
- c. Menghormati budaya daerah lain.
- d. Menolak perbedaan

5. Manfaat adanya keberagaman budaya di Indonesia adalah...
 

- a. Menimbulkan perpecahan
- b. Menambah perselisihan
- c. Memperkaya budaya bangsa.
- d. Membuat masyarakat terpecah

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 14 – Lembar Tes PreTest Nilai Terendah Kelas Eksperimen

**LAMPIRAN**

**Test Awal / Pre Test**

50

Nama : Sakina Rama Dani  
 Kelas : IV<sup>A</sup>  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila  
 Tema :  
 Subtema :

**Soal : Pilihan Berganda**

1. Indonesia memiliki beragam suku bangsa. Keberagaman tersebut harus kita sikapi dengan cara...
  - a. Membeda – bedakan teman
  - b. Saling menghargai
  - c. Memilih teman yang sama suku
  - d. Menghindari teman berbeda budaya
2. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya di sekolah adalah....
  - a. Menertawakan logat bicara teman
  - b. Memaksakan adat sendiri
  - c. Berteman dengan semua orang
  - d. Tidak mau bekerja kelompok
3. Pakaian adat, tarian daerah, dan rumah adat merupakan contoh dari...
  - a. Keberagaman agama
  - b. Keberagaman budaya
  - c. Keberagaman pekerjaan
  - d. Keberagaman Bahasa asing

4. Sikap yang sesuai dengan nilai persatuan dalam keberagaman adalah....
 

- a. Merasa budaya sendiri paling baik
- b. Menghina budaya daerah lain
- c. Menghormati budaya daerah lain
- d. Menolak perbedaan

5. Manfaat adanya keberagaman budaya di Indonesia adalah...
 

- a. Menimbulkan perpecahan
- b. Menambah perselisihan
- c. Memperkaya budaya bangsa
- d. Membuat masyarakat terpecah

**Soal : Essay**

1. Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya ?
2. Sebutkan 2 contoh keberagaman budaya yang ada di Indonesia !
3. Mengapa kita harus menghargai budaya daerah lain?
4. Bagaimana sikap muji kamemiliki teman yang berbeda budaya ?
5. Apa akibatnya jika kita tidak menghargai keberagaman?

~~\_\_\_\_\_~~

✱

## Lampiran 15 – Lembar Tes PreTest Nilai Tertinggi Kelas Eksperimen

**LAMPIRAN**

**Test Awal / Pre Test**

Nama : Nadira Adzkiq Aqumbe

Kelas : 4-A

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Tema :

Subtema :

90

**Soal : Pilihan Berganda**

1.  Indonesia memiliki beragam suku bangsa. Keberagaman tersebut harus kita sikapi dengancara...
  - a. Membeda – bedakanteman
  - b. Saling menghargai
  - c. Memilih teman yang sama suku
  - d. Menghindari teman berbeda budaya
2.  Contoh sikap menghargai keberagaman budaya di sekolah adalah....
  - a. Menertawakan logat bicara teman
  - b. Memaksakan adat sendiri
  - c. Berteman dengan semua orang
  - d. Tidak mau bekerja kelompok
3.  Pakaian adat, tarian daerah, dan rumah adat merupakan contoh dari...
  - a. Keberagaman agama
  - b. Keberagaman budaya
  - c. Keberagaman pekerjaan
  - d. Keberagaman Bahasa asing

**4.  Sikap yang sesuai dengan nilai persatuan dalam keberagaman adalah....**

- a. Merasa budaya sendiri paling baik
- b. Menghina budaya daerah lain
- c. Menghormati budaya daerah lain
- d. Menolak perbedaan

**5.  Manfaat adanya keberagaman budaya di Indonesia adalah...**

- a. Menimbulkan perpecahan
- b. Menambah perselisihan
- c. Memperkaya budaya bangsa
- d. Membuat masyarakat terpecah

**Soal : Essay**

1. Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya ?
2. Sebutkan 2 contoh keberagaman budaya yang ada di Indonesia !
3. Mengapa kita harus menghargai budaya daerah lain?
4. Bagaimana sikap muji kamemiliki teman yang berbeda budaya ?
5. Apa akibatnya jika kita tidak menghargai keberagaman?

## Lampiran 16 – Lembar Tes PostTest Nilai Terendah Kelas Kontrol

**LAMPIRAN**

**Tes Akhir / Post – Test**

Nama : Fahira-Sal Sabila  
 Kelas : Ub  
 Mata pelajaran: Pkn  
 Tema :  
 Subtema :

**Soal : Pilihan Berganda**

1. Keberagaman bangsa Indonesia harus kita....  
 a. Hindari  
 b. Lupakan  
 c. Banggakan  
 d. Perselisihkan
2. Contoh sikap menjaga persatuan dalam keberagaman adalah...  
 a. Memilih teman yang sederah  
 b. Menolak budaya lain  
 c. Bekerja sama tanpa membedakan budaya  
 d. Memaksakan pendapat
3. Tari saman berasal daeri daerah...  
 a. Jawa barat  
 b. Aceh  
 c. Bali  
 d. Papua
4. Manfaat hidup rukun dalam keberagaman adalah...  
 a. Mudah bertengkar  
 b. Tercipta persatuan  
 c. Sering bermusuhan  
 d. Hidup terpisah
5. Sikap berikut yang tidak mencermnkan persatuan adalah...  
 a. Gotong royong  
 b. Toleransi  
 c. Saling menghormati  
 d. Merasa paling benar

**Soal : Essay**

1. Jelaskan arti penting keberagaman budaya bagi bangsa Indonesia!
2. Sebutkan 2 contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari – hari !
3. Apa akibatnya jika kita tidak menghargai perbedaan budaya
4. Berikan contoh sikap menghargai perbedaan budaya!
5. Bagaimana caramu menjaga persatuan di tengah keberagaman?

50

## Lampiran 17 – Lembar Tes PostTest Nilai Tertinggi Kelas Kontrol

**LAMPIRAN**

**Tes Akhir / Post – Test**

Nama : kharisa  
 Kelas : ivb  
 Mata pelajaran: pplkn  
 Tema :  
 Subtema :

**Soal : Pilihan Berganda**

- Keberagaman bangsa Indonesia harus kita....  
 a. Hindari  
 b. Lupakan  
 c. Banggakan  
 d. Perselisihkan
- Contoh sikap menjaga persatuan dalam keberagaman adalah...  
 a. Memilih teman yang se daerah  
 b. Menolak budaya lain  
 c. Bekerja sama tanpa membedakan budaya  
 d. Memaksakan pendapat
- Tari saman berasal dari daerah...  
 a. Jawa barat  
 b. Aceh  
 c. Bali  
 d. Papua
- Manfaat hidup rukun dalam keberagaman adalah...  
 a. Mudah bertengkar  
 b. Tercipta persatuan  
 c. Sering bermusuhan  
 d. Hidup terpisah
- Sikap berikut yang tidak mencerminkan persatuan adalah...  
 a. Gotong royong  
 b. Toleransi  
 c. Saling menghormati  
 d. Merasa paling benar

**Soal : Essay**

- Jelaskan arti penting keberagaman budaya bagi bangsa Indonesia!
- Sebutkan 2 contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari – hari !
- Apa akibatnya jika kita tidak menghargai perbedaan budaya
- Berikan contoh sikap menghargai perbedaan budaya!
- Bagaimana caramu menjaga persatuan di tengah keberagaman?

100

1. Sebab tercipta persatuan dan tidak mudah dijajah  
 2. Menghormati / menghargai  
 3. tercipta perselisihan antar suku mudah bertipu  
 4. berteman / dan tidak membedakan orang lain  
 5. Menghargai / Saling menghormati

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 18 – Lembar Tes PostTest Nilai Terendah Kelas Eksperimen

50

**LAMPIRAN**

**Tes Akhir / Post – Test**

Nama : *Leha Purnisa Putri*  
 Kelas : *4A*  
 Mata pelajaran: *Pkn*  
 Tema :  
 Subtema :

**Soal : Pilihan Berganda**

1.  Keberagaman bangsa Indonesia harus kita....
  - a. Hindari
  - b. Lupakan
  - c. Banggakan
  - d. Perselisihkan
2.  Contoh sikap menjaga persatuan dalam keberagaman adalah...
  - a. Memilih teman yang sederah
  - b. Menolak budaya lain
  - c. Bekerja sama tanpa membedakan budaya
  - d. Memaksakan pendapat
3.  Tari saman berasal daeri daerah...
  - a. Jawa barat
  - b. Aceh
  - c. Bali
  - d. Papua
4.  Manfaat hidup rukun dalam keberagaman adalah...
  - a. Mudah bertengkar
  - b. Tercipta persatuan
  - c. Sering bermusuhan
  - d. Hidup terpisah
5.  Sikap berikut yang tidak mencermnkan persatuan adalah...
  - a. Gotong royong
  - b. Toleransi
  - c. Saling menghormati
  - d. Merasa paling benar

**Soal : Essay**

1. Jelaskan arti penting keberagaman budaya bagi bangsa Indonesia!
2. Sebutkan 2 contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari – hari !
3. Apa akibatnya jika kita tidak menghargai perbedaan budaya
4. Berikan contoh sikap menghargai perbedaan budaya!
5. Bagaimana caramu menjaga persatuan di tengah keberagaman?

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 19 – Lembar Tes PostTest Nilai Tertinggi Kelas Eksperimen

**LAMPIRAN**

**Tes Akhir / Post – Test**

Nama : TEUKOMUHAMMADRAZIQHANAN  
 Kelas : 12A  
 Mata pelajaran: PKN  
 Tema :  
 Subtema :

**Soal : Pilihan Berganda**

- Keberagaman bangsa Indonesia harus kita...  
 a. Hindari  
 b. Lupakan  
 c.  Banggakan  
 d. Perselisihkan
- Contoh sikap menjaga persatuan dalam keberagaman adalah...  
 a. Memilih teman yang sederah  
 b. Menolak budaya lain  
 c.  Bekerja sama tanpa membedakan budaya  
 d. Memaksakan pendapat
- Tari saman berasal dari daerah...  
 a. Jawa barat  
 b.  Aceh  
 c. Bali  
 d. Papua
- Manfaat hidup rukun dalam keberagaman adalah...  
 a. Mudah bertengkar  
 b.  Tercipta persatuan  
 c. Sering bermusuhan  
 d. Hidup terpisah
- Sikap berikut yang tidak mencerminkan persatuan adalah...  
 a. Gotong royong  
 b. Toleransi  
 c. Saling menghormati  
 d.  Merasa paling benar

**Soal : Essay**

- Jelaskan arti penting keberagaman budaya bagi bangsa Indonesia!
- Sebutkan 2 contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari – hari !
- Apa akibatnya jika kita tidak menghargai perbedaan budaya
- Berikan contoh sikap menghargai perbedaan budaya!
- Bagaimana caramu menjaga persatuan di tengah keberagaman?

1. Toleransi ✓

2. 1. bekerja sama tanpa membedakan budaya 2. gotong royong ✓

3. sering bermusuhan ✓

4. gotong royong, saling menghormati ✓

5. gotong royong atau membersihkan sampah ✓

CS Dipindai dengan CamScanner

### Lampiran 20 – Lembar Hasil Validasi

The image is a screenshot of a Turnitin integrity overview report. At the top left, the Turnitin logo is displayed next to the text "Page 2 of 88 - Integrity Overview". At the top right, the submission ID "1:3451370851" is shown. The main heading is "18% Overall Similarity", followed by a sub-heading: "The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database." Below this, a section titled "Top Sources" lists the following categories and percentages: "16% Internet sources", "9% Publications", and "6% Submitted works (Student Papers)". The bottom of the page repeats the Turnitin logo and page information, and includes a watermark from CamScanner.

turnitin Page 2 of 88 - Integrity Overview Submission ID: 1:3451370851

## 18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

- 16% Internet sources
- 9% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

turnitin Page 2 of 88 - Integrity Overview Submission ID: 1:3451370851

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 21 – Riwayat Hidup

**RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS**

Nama Lengkap : Fahri Maruf Nasution  
 NPM : 1902090143  
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan/26 September 2001  
 Alamat : Jl Makmur Gg Kenanga Dusun VI Kenanga  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Laki – Laki  
 Email : marufahri@gmail.com

**B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Khairulsyah Nasution  
 Nama Ibu : Erniwaty Batubara  
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
 Pekerjaan Ibu : PNS  
 Alamat Ayah/Ibu : Jl Makmur Gg Kenanga Dusun VI Kenanga

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

2007 – 2013 : SDN 104204 Sambirejo Timur  
 2013 – 2016 : SMP Negeri 29 Medan  
 2016 – 2019 : SMA Negeri 11 Medan  
 2019 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara